

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian retrospektif, karena data yang diteliti berasal dari rekam medis pasien yang sudah selesai dirawat. Studi Kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa, kasus atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi (Sinaga, 2025).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Waktu kegiatan penulisan laporan studi kasus ini dimulai pada bulan April-Juli Tahun 2025.

3.2.2 Tempat

Tempat penelitian studi kasus dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Kota Medan, Jl. Bilal No. 24, Pulo Brayan Darat I, Medan, Sumatera Utara.

3.3 Objek Penelitian, Kriteria Objek Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian studi kasus ini adalah rekam medis pasien rawat inap pada kasus Sistem Respirasi dengan jumlah 6 kasus representatif yaitu TB Paru,

Pneumonia, Bronchopneumonia, PPOK, Efusi Pleura, dan Asma pada bulan Januari tahun 2025.

3.3.2 Kriteria Objek Penelitian

Kriteria objek penelitian yang digunakan adalah kriteria inklusi:

1. Rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosa yang paling dominan muncul pada bulan Januari 2025
2. Rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosa utama pada bulan Januari 2025 dan dianggap representatif untuk menggambarkan kasus sistem respirasi secara keseluruhan

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan data rekapitulasi pasien rawat inap dengan diagnosa sistem respirasi pada bulan Januari 2025 tercatat sebanyak 119 pasien dengan berbagai diagnosa, di antaranya TB Paru sebanyak 30 kasus, Pneumonia sebanyak 30 kasus, Bronchopneumonia sebanyak 25 kasus, PPOK sebanyak 21 kasus, Effusi Pleura sebanyak 10 kasus dan Asma sebanyak 3 kasus. Dari keseluruhan data tersebut, peneliti hanya memilih enam jenis diagnosa utama yaitu TB Paru, Pneumonia, Bronchopneumonia, PPOK, Efusi Pleura, dan Asma. Pemilihan 6 diagnosa tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruhnya merupakan penyakit yang paling dominan muncul dan merupakan diagnosa utama pada bulan Januari 2025 dan dianggap representatif untuk menggambarkan kasus sistem respirasi

secara keseluruhan. Dengan membatasi penelitian pada enam diagnosa tersebut, peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan analisis, sehingga penelitian tidak terlalu luas dan tetap terarah. Selain itu, pembatasan ini juga bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam sesuai dengan karakteristik studi kasus retrospektif, yaitu menelaah secara intensif terhadap sejumlah kasus tertentu berdasarkan data rekam medis pasien yang sudah selesai dirawat pada bulan Januari 2025.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

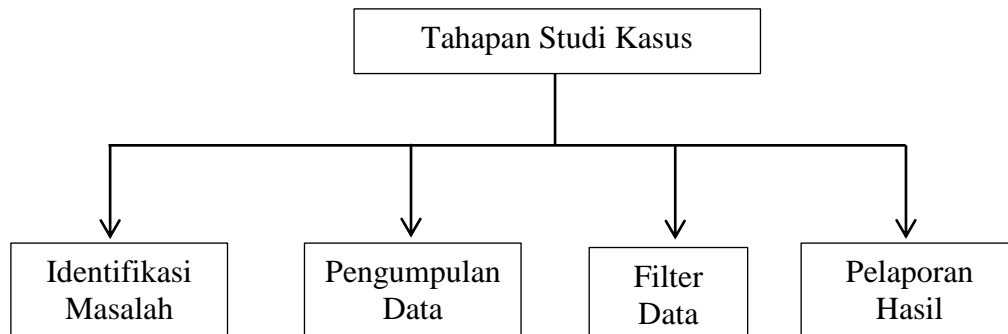
a. Pedoman Observasi (lembar *Checklist*)

Lembar observasi digunakan untuk mencatat jumlah kasus tiap diagnosa sistem respirasi dan memilih satu kasus representatif dari masing-masing diagnosa utama sesuai kriteria inklusi penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan yaitu rekam medis rawat inap untuk kasus sistem respirasi pada bulan Januari di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2025 yang berfungsi sebagai sumber data utama dalam penelitian.

3.5 Tahapan Studi Kasus



Gambar 3.1 Tahapan Studi Kasus

Sumber: Adiputra et al., 2021

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, di mana peneliti memilih topik sistem respirasi sebagai fokus utama studi kasus kodifikasi yang akan diteliti. Kemudian, dilakukan pengumpulan data kasus penyakit respirasi pada bulan Januari 2025 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dan terdapat beberapa kasus pada sistem respirasi yaitu TB Paru sebanyak 30 kasus, Pneumonia sebanyak 30 kasus, Bronchopneumonia sebanyak 25 kasus, PPOK sebanyak 21 kasus, Effusi Pleura sebanyak 10 kasus dan Asma sebanyak 3 kasus dengan jumlah pasien sebanyak 119 pasien. Setelah itu, kasus yang diperoleh difilter dan peneliti hanya mengangkat 6 jenis diagnosa utama yaitu TB Paru, Pneumonia, Bronchopneumonia, PPOK, Efusi Pleura, dan Asma.

Peneliti tidak membahas seluruh 119 kasus karena penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan retrospektif yang bersifat intensif, terinci, dan mendalam pada kasus tertentu, bukan pada keseluruhan populasi. Sesuai dengan objek penelitian yang ditetapkan, penelitian ini difokuskan pada rekam medis pasien rawat inap dengan kasus sistem respirasi pada bulan Januari 2025. Selain itu, peneliti menggunakan teknik purposive

sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah enam jenis diagnosa sistem respirasi yang ditemukan pada bulan Januari dan dianggap dapat mewakili seluruh kasus respirasi yang ada. Dengan demikian, pembatasan pada enam diagnosa tersebut dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan sesuai dengan tujuan studi kasus retrospektif, yakni memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pengkodean penyakit sistem respirasi pada bulan tertentu. Pada hasil akhir penelitian, akan dilakukan pelaporan hasil akhir dengan representasi hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap 6 kasus sistem respirasi.

